J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Penguatan Sinergi Masyarakat dan Bumdes Sumber Barokah Dalam Upaya Pengembangan Agroedutourism

Achmad Djunaedy [1]
Ali Wafa [2]
Insiatun Navila [3]
Arman Adrian Maulana [4]
Aliyatul Najiyah [5]
Oktaviana [6]
Dita Megasari [7]
Syaiful Khoiri [8*]

[1,3,8*]Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
[2]Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia
[4,5,6,7]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
achmaddjunaedy@trunojoyo.ac.id [1)]
ali.wafa@unej.ac.id [2)]
210311100067@student.trunojoyo.ac.id [3)]
21025010011@student.upnjatim.ac.id [4)]
21025010047@student.upnjatim.ac.id [5)]
21025010010@student.upnjatim.ac.id [6)]
dita.megasari.agrotek@upnjatim.ac.id [7)]
syaiful.khoiri@trunojoyo.ac.id [8*)]

Kata Kunci:
[Agroedutourism, BUMDes, Kotoran Kambing, Sampah Organik]

Abstrak : BUMDes Sumber Barokah, yang berlokasi di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, memiliki potensi yang mencakup lapangan bola voli, greenhouse, dan beberapa peternakan lokal. Fokus utama BUMDes ini adalah pertanian dan peternakan, terutama pada produksi ternak dengan kandang besar berkapasitas 30 ekor sapi, serta produksi jagung, sayur-sayuran, cabai, dan melon. Media tanam yang digunakan meliputi sekam, cocopeat, kotoran kambing, serasah daun bambu kering, dan sekam. Meskipun memiliki potensi yang beragam, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari potensi tersebut untuk dikembangkan sebagai destinasi agroedutourism yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Kendala yang dihadapi BUMDes meliputi budidaya tanaman yang belum berkelanjutan dan tingkat adopsi teknologi yang masih rendah di kalangan masyarakat. Program yang dilaksanakan dari Agustus hingga November 2024 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa. Kegiatan ini melibatkan demonstrasi, pendampingan, dan evaluasi, termasuk pelatihan penanaman tanaman hortikultura seperti tomat, cabai, terong, dan jeruk, yang diikuti oleh 25 orang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat, mencapai 80%. Sebagai hasil dari kegiatan ini, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap konsep agroedutourism dan sepakat akan manfaat yang ditawarkan. Program ini berkontribusi dalam membangun sinergi antara masyarakat desa dan BUMDes untuk mengembangkan kawasan agroeduwisata yang berkelanjutan di Desa Kebun.

Published by:

Copyright © 2025 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

BUMDes Sumber Barokah terletak di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Potensi yang ada di desa Kebun meliputi fasilitas lapangan volly, greenhouse, serasah daun bambu, dan beberapa peternakan milik warga setempat. Peternakan warga tersebut memelihara kambing dengan rata – rata per rumah memelihara 4 – 10 lebih ekor kambing. Kambing yang dipelihara per hari dapat menghasilkan kotoran 1,13 kg setiap harinya (Santoso et al., 2019). Kotoran kambing yang dihasilkan secara terus – menerus setiap tahunnya akan menumpuk dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat sekitar. Menurut Putra *et al.* (2015), kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang, yang mana pupuk dari kotoran kambing memiliki nilai C/N sebesar 20-25 yang membuat proses pelapukan berjalan dengan baik dan dapat membuat unsur hara dari pupuk kambing tersedia bagi tanaman. Selain itu, pupuk kambing juga mengandung unsur hara makro (N, P, K) dan unsur hara mikro (Ca, S, Na, Fe, Cu, dan Mo). Permasalahan yang terdapat di desa Kebun yaitu kurangnya informasi dan keterampulan masyarakat dalam menangani pengolahan kotoran kambing.

Desa Kebun juga memiliki permasalahan lain dengan adanya banyak serasah bambu dan dedaunan yang berserakan di sekitar pekarangan rumah menganggu keindahan lingkungan dan membuat tidak nyaman (Khoiri et al., 2023). Serasah daun bambu dapat dimanfaatkan sebagai media campuran dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura (Asriadi et al., 2024; Banjarnahor, 2022). Daun bambu mempunyai potensi karena kandungan yang dimiliki antara lain yaitu senyawa fenol sebanyak 1,56% yang berfungsi untuk menghambat pertumbuhan gulma dan sel abnormal, senyawa metil ester 27,03%, senyawa phytol 3,62% yang mendukung untuk diterapkan menjadi bioherbisida atau campuran media tanam sebagai penunjang produktivitas dari suatu tanaman (Cahyanti, 2015; Rahayu et al., 2011).

Potensi yang ada di desa Kebun dapat dimanfaatkan dan diolah untuk dijual pada konsumen yang membutuhkan media tersebut. Kotoran kambing nantinya dapat dikemas dengan baik menggunakan plastik dengan kondisi kotoran yang sudah kering. Begitu juga pada serasah daun bambu nantinya dikemas dengan plastik sesuai dengan bobot yang diinginkan. Selain itu, media tersebut dapat digunakan dalam budidaya yang mengacu pada pembangunan kawasan agroedutourism dengan melakukan budidaya secara organik. Agroedutourism merupakan konsep yang mengintegrasikan pendidikan dan pariwisata berbasis pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian berkelanjutan serta memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan perekonomian (Corbolino et al., 2020; Syiafudin et al., 2024). Konsep ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Octaviana & Ramadhani, 2021).Di Indonesia, banyak desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga pengembangan agroedutourism dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian desa dan memperkenalkan potensi kepada masyatakat yang lebih luas dan menarik orang untuk berkunjung.

Konsep agroedutourism yang ditawarkan nantinya akan memuat lingkungan budidaya dan edukasi mengenai budidaya tanaman secara organik dengan pendukung lain yaitu adanya lapangan bola volly untuk tempat bermain dan juga green house yang

dijadikan tempat edukasi bagi pengunjung yang datang. Pendampingan dan pelatihan diperlukan melalui Program Pengabdian Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengelolaan kotoran kambing dan serasah daun bambu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengenalkan potensi desa untuk membangun perekonomian yang lebih baik lagi. Diharapkan dengan adanya pengembangan agroedutourism ini dapat menjadi ajang kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan desa melalui BUMDes Sumber Barokah. Selain itu, dengan adanya pengelolaan kotoran kambing dan serasah dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan kenyamanan masyarakat. Melalui pendekatan yang kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga diharapkan Desa Kebun dapat menjadi contoh sukses dalam pengembangan agroedutourism yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan mulai Juli hingga November 2024 di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Responden aktif yang terlibat sejumlah 25 responden anggota BUMDes Sumber Barokah. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari survei lapang, penyuluhan atau pemaparan materi, focus group discussion (FGD), praktik pendampingan budidaya pertanian organik, dan evaluasi pelaksanaan program (Khoiri et al., 2024).

Survei Lapang

Langkah pertama sebelum melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dilakukan survei lapang. Survei lapang ini bertujuan untuk mengetahui kondisi BUMDes dan beberapa potensi yang dapat dikembangkan dan di angkat sebagai agroedutourism. Serta mencari tau tentang berbagai permasalahan yang terjadi di desa Kebun melalui informasi masyarakat sekitar dan pengelola BUMDes Sumber Barokah.

Penyuluhan atau Pemaparan Materi

Penyuluhan atau pemaparan materi ini dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai potensi yang ada di desa Kebun untuk memperlihatkan kepada masyarakat agar bersemangat dalam menjalankan program. Selain itu, dipaparkan mengenai pertanian organik untuk mengedukasi dan memberi pengetahuan kepada masyarakat agar menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan mengurangi pencemaran lingkungan. Serta memberi wawasan tentang manfaat agroedutourism kepada masyarakat agar membuka pola fikir demi menyukseskan program agroedutourism. Menurut Magdalena et al. (2020), materi atau bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan agar menarik perhatian dan antusias peserta yang akan diberi materi atau bahan ajar.

Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi mengenai potensi desa dan penyelenggaran program agroedutourism dengan memperlihatkan tata cara kerja suatu benda atau kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh

beberapa masyarakat yang terlibat dalam program pengabdian dengan pemaparan tata cara kerja pembuatan media tanam, pupuk, dan penanaman sesuai dengan program yang dijalankan. Metode ini dilakukan dengan penyampaian materi dan memperlihatkan praktek. Kegiatan ini memiliki peran dalam menciptakan sinergi dalam partisipasi program pengabdian yangakan dijalankan di BUMDes Sumber Barokah.

Praktik Pendampingan Budidaya Pertanian Organik

Persiapan bahan yang akan digunakan pada program pengabdian masyarakat antara lain kotoran kambing, serasah daun bambu, sekam padi, cocopeat, dan polybag. Praktik Pendampingan budidaya ini dipraktekkan bersama masyarakat dengan pendampingan tim pengabdian (Gambar 1). Proses budidaya dilakukan pada polybag dengan mencampurkan media tanam yang akan digunakan terlebih dahulu dengan komposisi campuran media kotoran kambing, sekam, cocopeat, dan serasah daun bambu. Apabila media sudah tercampur, dimasukkan ke dalam polybag dan ditanami tanaman hortikultura seperti tomat, terong, jeruk, dan sebagainya. Nantinya, polybag tersebut bisa di letakkan seperti kebun mini di pekarangan warga dan di sepanjang jalan. Pengunjung yang datang juga bisa sekaligus mencoba praktek penanaman yang dapat didampingi dan dikelola oleh BUMDes di Desa Kebun.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghitung tolak ukur keberhasilan program yang sudah dijalankan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan komunikasi antara penyelenggara programatau pendamping program pengabdian kepada masyarakat yang terlibat untuk memastikan masyarakat sudah faham dan mampu meneruskan program secara mandiri. Evaluasi didapatkan melalui pengisian kuisioner kepuasan masyarakat atas program pengabdian masyarakat yang sudah dijalankan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Masyarakat tentang Pemahaman Agroedutourism

Hasil dari pemahaman masyarakat di desa Kebun diketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang agroedutourism sangat kurang dan ada beberapa yang mengetahuinya melalui sosial media. Beberapa masyarakat memiliki ternak kambing, pohon bambu banyak, dan sekam tetapi tidak tau bagaimana cara mengolahnya dan dapat menghasilkan nilai ekonomis dari kotoran kambin yang dihasilkan. BUMDes Sumber Barokah ini berdiri pada tahun 2021 dan disahkan pada tahun 2022. Dengan sinergi dari masyarakat yang antusias dengan program agroedutourism ini membuat peluang besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Kebun. Selain itu, dengan adanya agroedutourism ini desa Kebun akan semakin dikenal.

Program ini melibatkan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya tanaman hortikultura, pemanfaatan kotoran kambing, dan serasah daun bambu sebagai media tanam. Masyarakat diajarkan untuk mengolah sumber daya lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti tanaman sayuran dan buah- buahan (Gambar 1). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang lebih baik terhadap

sumber daya alam. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kebun mini di pekarangan rumah mereka, yang tidak hanya bermanfaat untuk konsumsi pribadi tetapi juga dapat dipasarkan kepada pengunjung yang datang ke desa.

Evaluasi program menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Mereka mengakui manfaat yang diperoleh dari program ini, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada sinergi antara masyarakat dan pengelola BUMDes yang antusias dalam mengembangkan potensi desa. Sinergitas yang tercipta antara BUMDes dengan masyarakat dalam konteks pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus menjalankan peran secara bersamaan yang dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti perlombaan, kerja bakti, program pelatihan untuk mendukung keterampilan masyarakat (Ali & Andi, 2021). BUMDes adalah pilar bagi perekonomian yang berada di desa yang memiliki fungsi dalam kelembagaan sosial dan komersial. BUMDes bertugas untuk menciptakan peluang dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang ekonomi (Ridlwan, 2014). Di era modern, peningkatan perekonomian desa dapat memanfaatkan hasil dari keterampilan dalam mengubah suatu benda yang bersifat tradisional atau sepele menjadi benda yang bernilai jual tinggi (Mulyadi et al., 2022). Dengan dukungan yang tepat, desa Kebun berpotensi menjadi destinasi agroedutourism yang menarik, yang dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus mendukung dan mengembangkan inisiatif ini ke depannya.

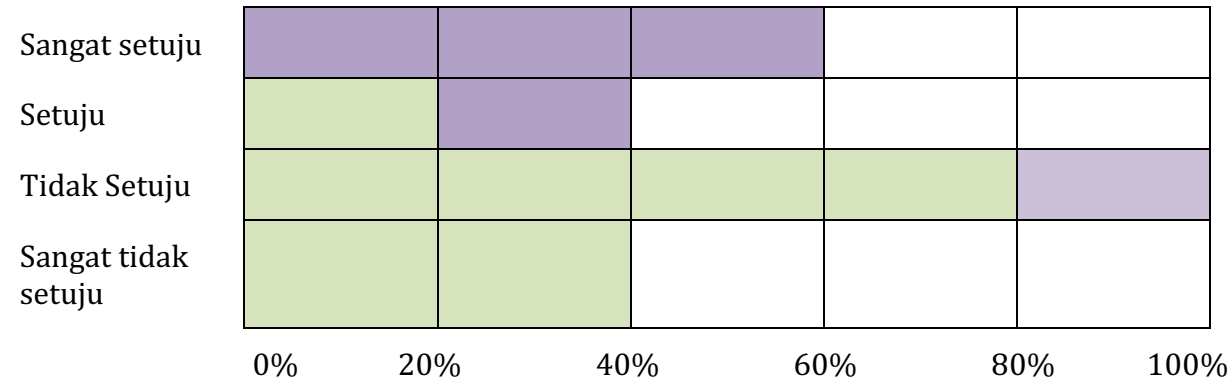
Peningkatan Pengetahuan tentang Agroedutourism

Hasil program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan responden pada awalnya 20% tidak tahu tentang agroedutourism menjadi 80% tahu (Gambar 2). Meningkatnya pengetahuan masyarakat tersebut didukung oleh penyampaian materi dan praktek yang membuat antusias masyarakat untuk mengetahui agroedutourism. Pengetahuan merupakan sesuatu kegiatan yang diperoleh berdasarkan pengalaman manusia sendiri dan akan bertambah dengan seiringnya proses pengalaman yang sudah dilaluinya. Seseorang yang mengalami peningkatan pengetahuan, berarti ia sudah menciptakan pemahaman dengan situasi baru dengan mempercayai apa yang sudah dianggap benar. Dari terciptanya pengetahuan tersebut, membuat masyarakat mengum pulkan suatu fakta yang sudah dipaparkan, namun pada saat berproses kebanyakan manusia sangat sulit untuk meniru apa yang sudah dipahaminya. Pengetahuan harus diperhatikan lebih baik lagi karena dengan pengetahuan dapat menjadikan manusia menjalankan kehidupan yang lebih baik (Octaviana & Ramadhani, 2021).

ISSN: 2797-2887



Gambar 1. Kegiatan praktik menanam di Desa Kebun pada tanggal 21 September 2024



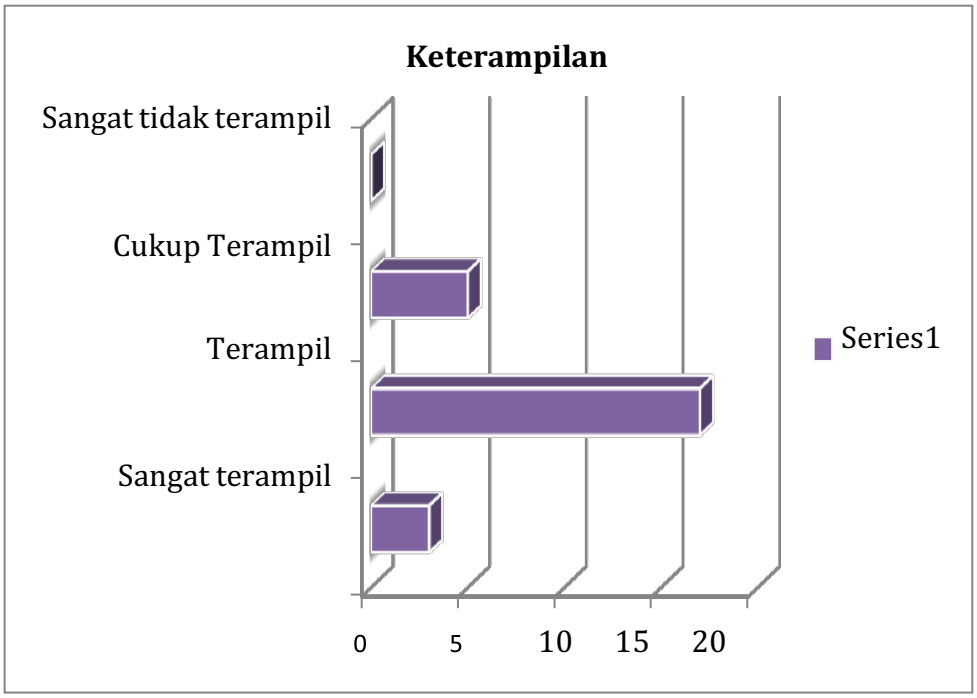
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Sebelum	0	5	10	10
Sesudah	15	5	5	0

Gambar 2. Sebaran pengetahuan masyarakat tentang agroedutourism sebelum pengabdian masyarakat di Desa Kebun pada tanggal 21 September 2024 dan sesudah program pada tanggal 16 November 2024

Peningkatan Keterampilan Tentang Agroedutourism

Keberhasilan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan dari masyarakat yang terlibat. Keterampilan menjadi tolok ukur kepandaian seseorang dalam melakukan pekerjaan secara cepat dan tepat. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek antaranya pemikiran, perbuatan, melihat, serta mendengar (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Hasil ini dapat diketahui dari pengukuran yang semula masyarakat yang belum terampil dalam melakukan budidaya tanaman secara organik, pemanfaatan sumber daya alam, dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam mendukung pengembangan agroedutourism (Gambar 3.). Keterampilan yang sudah diperoleh tersebut, harus tetap diasah dan dilatih secara terus menerus agar menjadi lebih baik. Dalam melakukan tahapan keterampilan yang lebih baik, harus diiringi dengan praktek dan bersabar dengan segala proses yang harus

dilewati (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Dari indikator yang sudah dilakukan dapat dinilai bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil.



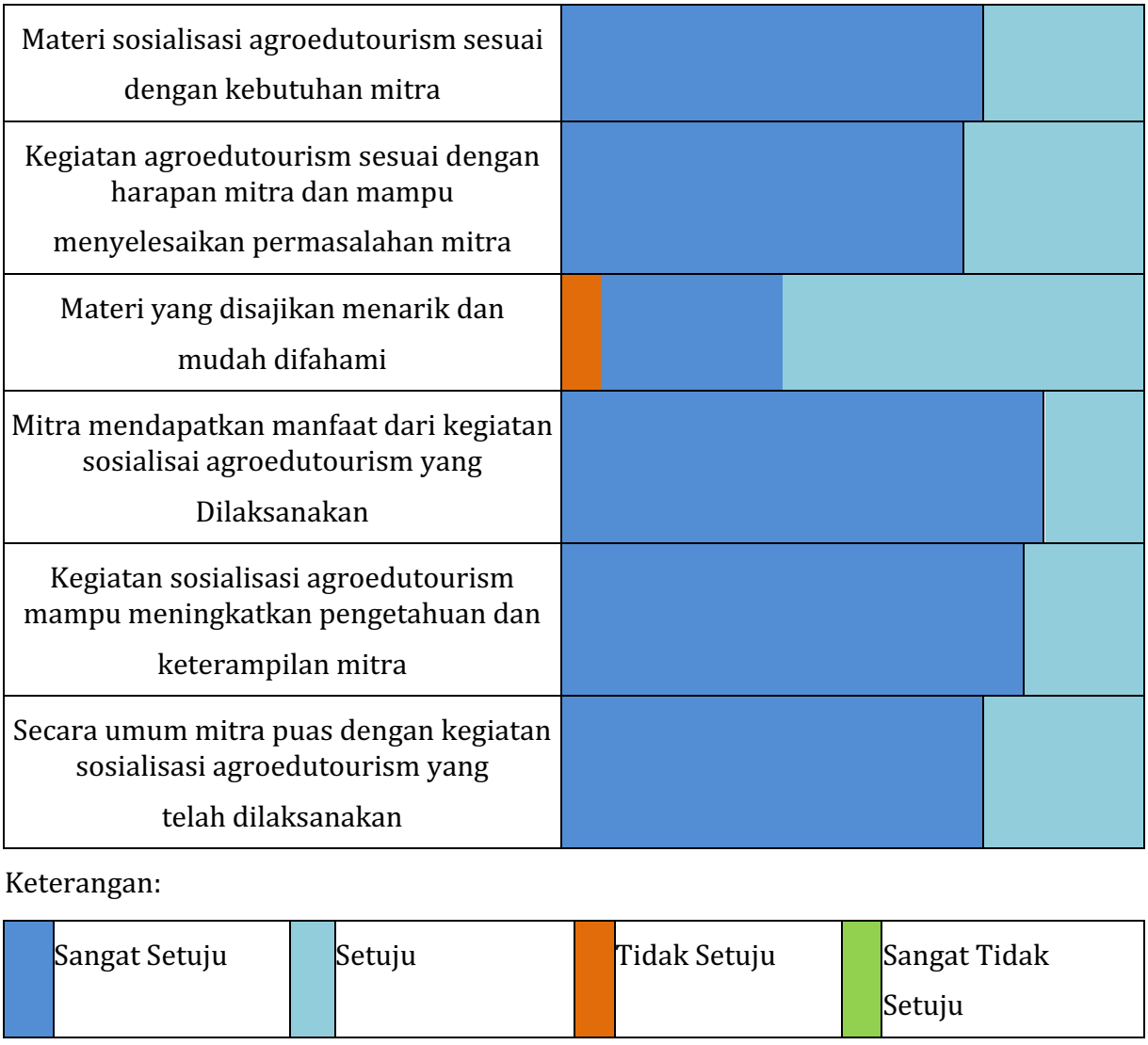
Gambar 3. Sebaran keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman di pekarangan setelah pelaksanaan program di Desa Kebun pada tanggal 21 September 2024

Evaluasi Program Agroedutourism

Hasil evaluasi dari program pengabdian masyarakat ini dapat diukur dengan melakukan survei kepuasan masyarakat mengenai program pengabdian masyarakat menggunakan kuisioner. Indikator yang dilihat yaitu meliputi, materi yang disampaikan, kesesuaian dengan harapan masyarakat, materi yang disajikan menarik, manfaat yang diperoleh masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dan kepuasan masyarakat dengan adanya kegiatan. Dari survey tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju, setuju, dan terdapat sedikit yang tidak setuju (Gambar 4). Dengan survei tersebut masyarakat antusias dan mendukung adanya program pengabdian masyarakat tersebut. Survey dapat dijadikan perhatian utama sebagai indikator bahwa suatu program itu tercapai dan prediksi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Adiyanta, 2019).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan oleh Hasriyanty *et al.* (2024) dapat diketahui bahwa Petani dan masyarakat Desa Silanga dan Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong mempunyai minat yang besar dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan dan memiliki motivasi untuk menerapakn kegiatan perpaduan atau interaksi antara bidang pertanian dan peternakan. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan, maka anggota kelompok dan masyarakat umumnya lebih antusias mengikuti pelatihan yang dilakukan dalam mempelajari dan menerapkan konsep sistem pertanian terpadu agar semua potensi yang ada dapat dimanfaatkan. Berkaitan dengan hal tersebut mulai muncul wawasan, pemahaman dari petani terhadap potensi pengembangan sitem pertanian terpadu dan

keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mengelola usahatani mereka dalam suatu sistem pertanian yang terpadu antara tanaman sekaligus ternak.



Gambar 4. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kebun yang dilakukan pada tanggal 16 November 2024.

Kesimpulan

Pengembangan agroedutourism di Desa Kebun melalui program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Sumber Barokah merupakan konsep yang menggabungkan pendidikan dan pariwisata berbasis pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memberikan nilai ekonomi dari potensi sumber daya yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang agroedutourism sebelum program sangat minim, dengan hanya 20% yang mengetahui konsep tersebut. Namun, setelah pelaksanaan program, tingkat pengetahuan masyarakat meningkat signifikan menjadi 80%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang potensi agroedutourism. Selanjutnya diperlukan regulasi yang mengatur pengelolaan agroedutourism di Desa Kebun supaya dukungan masyarakat lebih kuat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tekn ologi atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2024 skema kemitraan masyarakat dengan nomor kontrak 121/E5/PG.02.00/PM.BARU/204 sub-Kontrak Nomor 049/UN46.4.1/PM.01.03/2024.

Referensi

Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: Penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, *2*(4), 697–709. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709

Ali, M., & Mardiana, A. (2021). Sinergitas Antara Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, *2*(2), 149–158. https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i2.162

Asriadi, A. A., Firmansyah, F., & Husain, N. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Kompos Berbahan Dasar Daun Bambu Bagi Masyarakat Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Madaniya*, *5*(4), 1883–1890. https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.1017

Banjarnahor, S. M. (2022). Manfaat mulsa organik serasah daun bambu untuk menghambat pertumbuhan gulma pada tanaman bawang prei (Allium porrum). *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, *2*(2), 178–182. https://www.jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/109

Cahyanti, L. D. (2015). Pemanfaatan Seresah Daun Bambu (Dendrocalamus asper) Sebagai Bioherbisida Pengendali Gulma yang Ramah Lingkungan. *Gontor AGROTECH Science Journal*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/https://doi.org/10.21111/agrotech.v2i1.293

Corbolino, N., Bisaccia, P., Corrà, F., Bonato, M., Irato, P., & Santovito, G. (2020). The vegetable garden an instrument for sustainable development education and care pedagogy. *INTED2020 Proceedings*, 4618–4626. https://doi.org/10.21125/inted.2020.1282

Khoiri, S., Tripatmasari, M., Khasanah, H., Widodo, N., & Megasari, D. (2023). Pendampingan penerapan bioaktivator dalam pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk organik di BUMDes Sumber Barokah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(4), 2815–2820. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19741

Khoiri, S., Tripatmasari, M., Widodo, N., & Khasanah, H. (2024). Pendampingan Teknologi Silase di BUMDes Sumber Barokah sebagai Upaya Peningkatan Green Economy. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, *13*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.79597

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, *2*(2), 311–326. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828

Mulyadi, M., Azura, N. A., Fitri, S. D., Izzati, N., & Ainni, N. (2022). Strategi Mengembangkan Perekonomian Desa melalui Penguatan Usaha BUMDES Unit Usaha Simpan Pinjam (U-USP) di Desa Parit Kebumen Kecamatan Rupat. *Tasnim Journal for Community Service*, *3*(1), 27–35. https://doi.org/https://doi.org/10.55748/tasnim.v3i1.118

Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(04), 733–743. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.150

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, *5*(2), 143–159. https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227

Putra, A. D., Damanik, M. M. B., & Hanum, H. (2015). Aplikasi pupuk area dan pupuk kandang kambing untuk meningkatkan N total tanah pada inceptisol Kwala Bekala dan kaitannya trhadap pertumbuhan jagung (Zea mays L.). *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, *3*(1), 102726.

Rahayu, S., Bata, M., & Marsudi, A. (2011). Potensi Ekstrak Daun Bambu Sebagai Antibakteri Dalam Susu Pedet PFH Lepas Kolostrum. In *Ringkasan Eksekutif Hasil-hasil Penelitian Tahun Kerjasama Kemitraan Penelitian Pertanian Dengan Perguruan Tinggi (KKP3T)*.

Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, *8*(3), 424–440. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709

Santoso, M. C., Giriantari, I. A. D., & Ariastina, W. G. (2019). Studi Pemanfaatan Kotoran Ternak Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biogas Di Bali. *Jurnal Spektrum*, *6*(4).

Syiafudin, A., Nurhidayanti, N., Septiyani, D., Kartini, E., & Yusani, A. (2024). Development of Leuwidingding Village as a Tourist Village Through Agro-Edu-Tourism Concept. *JOBM-Journal Of Bussines Management Basic*, *6*(2), 168–172. https://doi.org/https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jobm/article/view/1542